

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan merupakan hal yang mutlak dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menurut lembaga pendidikan atau sekolah merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk lebih baik lagi, dimana guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian guru.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan

menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya, khususnya bagi siswa yang duduk dalam jurusan ilmu sosial. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku seperti siswa malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2013 dan 21 Februari 2013 menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMA Swasta Amir Hamzah cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru (konvensional) sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Dimana guru kurang menguasai beberapa model pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa, dan sikap siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran. Ditambah lagi rasa malas untuk belajar sehingga situasi belajar yang dihadapi siswa menjadi monoton dan menjenuhkan. Hal itu membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, tampak dari hasil ulangan harian

siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata akuntansi yaitu dari 41 siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mana KKM ditentukan sekolah yaitu dengan nilai 69 untuk mata pelajaran Akuntansi. Dibawah ini dapat dilihat nilai harian siswa di SMA Swasta Amir Hamzah Medan Kelas XI IS T.P 2012/2013.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3 dan 4**  
**Kelas XI IPS 2 Sma Swasta Amir Hamzah**

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
1.	I	69	36,58%	15 orang	63,41%	26 orang
2.	II	69	29,26%	12 orang	70,73%	29 orang
3.	III	69	41,46%	17 orang	58,53%	24 orang
4.	IV	69	46,34%	19 orang	53,65%	22 orang
<b>Jumlah siswa</b>			41 Orang			
<b>Rata-rata</b>			38,41 %		61,58 %	

Sumber:Daftar nilai ulangan kelas XI IPS 2 SMA Swasta Amir Hamzah Medan

Berdasarkan tabel diatas,terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 38,41% sedangkan selebihnya (61,58%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kondisi di atas maka diduga model atau metode yang digunakan guru selama ini belum tepat. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding*. Model *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang nyata disekitarnya dan dapat berperan aktif dalam menyalurkan ide dan mengajukan pertanyaan sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam mengembangkan potensinya tetapi juga menambahkan kemampuan bersama serta dapat mengembangkan sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber

Dengan dasar inilah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Hands On Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Amir Hamzah Medan T.P 2012/2013”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IS SMA

Swasta Amir Hamzah Medan?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan?
3. Mengapa guru dalam proses belajar cenderung menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *hands on Activity* dengan *Pendekatan Scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi SMA Swasta Amir Hamzah Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus setelah menggunakan model pembelajaran *hands on Activity* dengan *Pendekatan Scaffolding* ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif yang dapat diambil adalah melalui penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding*. Dalam penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* siswa diharapkan keterlibatannya untuk menemukan dan menghubungkan materi pembelajaran yang sekarang dengan materi pembelajaran yang selanjutnya.

Model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* juga melibatkan banyak siswa dalam menentukan pemecahan masalah, menciptakan ide-ide atau gagasan baru dan menentukan suatu yang berguna bagi dirinya. Dalam model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* setiap siswa bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya dan mendapatkan nilai yang maksimum dalam belajar. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada teman lainnya dalam satu kelompok. Akhirnya berdampak kepada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi.

Dalam model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* siswa bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan masalah, menciptakan ide-ide atau gagasan baru, memberikan makna dari pengalaman nyata dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya melalui pemberian sejumlah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada tahap awal pembelajaran, kemudian berikan pertanyaan pembangkit aktivitas untuk

merangsang keingintahuan tentang sebuah persoalan yang ingin diskusikan siswa. Pertanyaan ini hendaknya bervariasi, yang dengan itu anda berharap bahwa beberapa peserta didik tahu jawabannya. Doronglah untuk berspekulasi dan menebak dengan bebas tetapi tidak terlepas dari bimbingan guru bidang studi. Jangan memberi umpan balik dengan segera. Terima semua tebakan. Bentuklah keingintahuan tentang jawaban yang “sebenarnya”.

Dengan demikian setiap siswa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri dan tidak bergantung kepada temannya yang lain dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan mengembangkan ide-ide dan gagasan dari pertanyaan yang diberikan guru. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan pendekatan *scaffolding* diharapkan mengubah situasi belajar yang pasif menjadi aktif sehingga dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *hands on activity* dengan pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan melalui penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Amir Hamzah Medan melalui penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini terlaksana diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dengan penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Swasta Amir Hamzah Medan T.P. 2013/2014
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan masukan untuk sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *hands on activity* dengan *pendekatan scaffolding* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga guru dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.